

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalannya sebuah pendidikan tidak lepas dari Kurikulum yang menjadi acuan dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Kurikulum pendidikan di Indonesia sendiri berubah-ubah menyesuaikan keadaan dan perkembangan zaman (Kurniastuti, Rahmaniar, 2022). Pengembangan kurikulum di Indonesia mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar. Pasal 38 ayat 2 mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan (Kemdikbud, 2014).

Upaya penyempurnaan kurikulum di Indonesia dilakukan secara berubah-ubah dimulai dari Kurikulum 1947 yang dikenal dengan sebutan *Rentjana* Pelajaran 47, Kurikulum 1952 yang disebut dengan istilah *Rentjana* Pelajaran Terurai 1952, *Rentjana* Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (Aryo, 2022). Namun, di tahun 2019 muncul wabah *COVID19* yang mengubah sistem pendidikan dengan sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran jarak jauh dari rumah, untuk menangani permasalahan yang ada, digagaslah Kurikulum Darurat sebagai bentuk sederhana dari Kurikulum *Prototipe*. Kemudian, di tahun 2022 diusulkanlah Kurikulum Merdeka yang merupakan nama lain dari Kurikulum *Prototipe*. Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi terobosan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional (Suryadien et al., 2022).

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang menawarkan kombinasi ideal kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan keterampilan mereka.

Kurikulum Merdeka mewujudkan prinsip kemandirian, selaras dengan nilai-nilai *Ki Hajar Dewantara*. Ini menekankan pembelajaran mandiri dan inovatif, memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri. Merdeka Belajar merupakan program untuk peserta didik menggali potensinya dalam berinovasi mengembangkan mutu pembelajaran di kelas. Merdeka Belajar memberi guru kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar dengan menyesuaikan minat, kebutuhan, dan karakter peserta didik untuk menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila (Ardianti & Amalia, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil karakter dan kompetensi global yang dimiliki peserta didik untuk menguatkan nilai Pancasila, dengan enam ciri berikut: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud Ristek, 2021). Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada menanamkan karakter, tetapi juga berfokus menanamkan kemampuan peserta didik sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam upaya mencapai hasil dari Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka merancang pembelajaran berbasis pada proyek yang disebut Proyek Profil Pelajar Pancasila.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting untuk diterapkan melihat perkembangan globalisasi saat ini, yang mana nilai moral dan pengetahuan terhadap norma pada Pelajar semakin menurun. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, telah menekankan pentingnya Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berakhlak.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran diharapkan didukung oleh lembaga satuan pendidikan baik tingkat daerah maupun nasional untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan aspek yang tercantum pada Kurikulum Merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati dkk (2023) menunjukkan bahwa di sekolah penggerak telah berhasil melangsungkan Kurikulum Merdeka secara optimal dengan kemauan tinggi dari peserta didik serta hasil dari penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa terlihat dengan adanya kemampuan peserta didik yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong royong. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty dkk (2022) mengungkapkan bahwa

kurikulum dirancang sangat relevan dan sangat baik, hanya saja terhambat ketika diterapkan. Dengan tekad yang kuat dari peserta didik untuk berubah akan memudahkan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dibarengi kerjasama antar warga sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan peneliti pada bulan September tahun 2023 terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Setia Mekar 04 hasilnya, pihak sekolah mengaku belum bisa membuat perencanaan proyek. Walaupun demikian, pihak sekolah tetap berupaya menguatkan Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik terutama di kelas V melalui pembiasaan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Contoh penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Setia Mekar 04 antara lain; membiasakan bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain serta berani menyampaikan kebenaran atau fakta, mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal, serta memberikan respons secara positif. Pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik sejauh ini berjalan dengan baik dan peserta didik antusias dalam berkegiatan, meskipun terdapat beberapa kendala tetapi hal tersebut tidak berpengaruh besar. Guru berharap, melalui pembiasaan yang dilakukan mampu mendesain karakter peserta didik yang memiliki sikap mulia mencerminkan ciri Profil Pelajar Pancasila.

Setelah melakukan observasi pendahuluan dan kajian penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan dimana penelitian ini berfokus kepada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moralitas dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Serta dengan memahami dan memperkuat aspek ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan integritas Pelajar yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang masalah ini peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri Setia Mekar 04 sebagai tempat penelitian dikarenakan SDN Setia Mekar 04 menjadi salah satu sekolah penggerak yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia” melalui kegiatan pembiasaan di kelas V SDN Setia Mekar 04.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana pembiasaan yang dilakukan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam menguatkan “nilai Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas V SDN Setia Mekar 04 Bekasi”?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

Untuk meneliti pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan “Nilai Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas V SDN Setia Mekar 04 Bekasi”.

E. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan dukungan dan sebagai referensi pengembangan pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar.
- b) Diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya, apabila permasalahan yang dikaji memiliki kesamaan dengan materi yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Membantu menguatkan karakter peserta didik sebagai Pelajar Pancasila

b) Bagi Guru

Menjadi bahan rujukan untuk mengevaluasi dalam meningkatkan penguatan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

c) Bagi Sekolah

1. Membantu mengevaluasi kebutuhan dan memfasilitasi guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Dapat dijadikan dorongan untuk terus melakukan perubahan guna peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter Pelajar Pancasila.

